

DAMPAK KAWASAN WISATA SUKADANAHAM TERHADAP SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR

Angelina Laksmiati Rachma Purnaditya¹, Dewi Sawitri², Yudha Rahman¹

¹ Institut Teknologi Sumatera, Jl. Terusan Ryacudu, Way Huwi, Jati Agung, Lampung Selatan

² Institut Teknologi Bandung, Jl. Ganesa No. 10, Lb. Siliwangi, Coblong, Kota Bandung

¹ Email : alrpditya@gmail.com

DOI : 10.35472/jppk.v2i2.835

ABSTRACT

Tourism is a sector that is considered to have an important role in economic development of a region, so that it is expected to help increase regional income. The existence of the tourism sector in the region must be supported and have an impact on all parties involved, namely the government, local communities and investors. Bandar Lampung is the capital of Lampung Province, areas that have tourism potential are Sukadanaham Village. Sukadanaham Village before there was tourism was a wilderness, but since the existence of the tourist area the area has undergone many changes. With the role of investors or the private sector in tourism areas, they should be able to have an impact on the surrounding community. The purpose of this study was to identify the impact of tourism on the social and economic aspects of the local community in Sukadanaham Village. The method used in this research is Mix Method Convergent. From the results of the study, it was found that on the social aspect it had an impact with the addition of local community groups, POKDARWIS, and on the economic aspect it had an impact in the form of employment opportunities in the field of tourism support and opportunities to increase income. However, the economic impact is not felt by all local communities due to several factors, one of which is a closed investor. The results of this study can be used as a direction for tourism development for the government, local communities, and the private sector.

Keywords: Social and Economic impact, Tourism, Sukadanaham

A. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu sektor yang dianggap memiliki peranan penting dalam pengembangan perekonomian suatu wilayah yang dimana diharapkan dapat membantu berkontribusi menaikkan pendapatan wilayah. Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan beberapa waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan usaha atau mencari nafkah di tempat yang dituju tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup untuk bertamasya dan berekreasi (Yoeti, 1982). Pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia mencapai 15% setiap tahunnya. Oleh sebab itu, pariwisata sangat besar potensinya untuk dijadikan komoditi utama suatu negara (World Tourism Organization 2011 dalam Putra, 2016).

Menurut Greenwood dalam (Putra, 2016) secara tidak langsung pariwisata telah menimbulkan pengaruh terhadap masyarakat sekitar, adanya kunjungan wisatawan di suatu tempat menyebabkan terjadinya interaksi sosial yang dapat menyebabkan perubahan tata nilai kehidupan masyarakat. Selain dari aspek sosial budaya, pariwisata juga berpengaruh pada aspek ekonomi dengan hadirnya beberapa kegiatan ekonomi didaerah kawasan wisata seperti hotel, biro

perjalanan, dan restoran. Dengan demikian, pariwisata harus dapat memiliki pengaruh, baik bagi kehidupan masyarakat lokal dan mampu mendorong pengembangan berbagai bidang lain baik ekonomi dan sosial budaya.

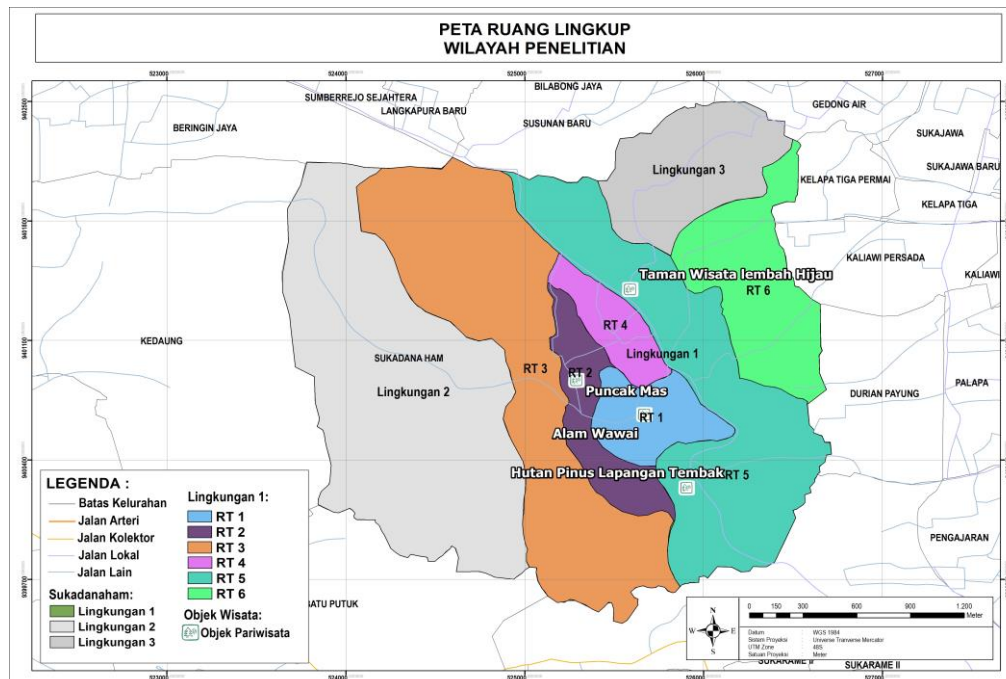
Menurut Damanik J & Weber, 2006 masyarakat lokal merupakan salah satu peran pelaku pariwisata. Terkhusus masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan wisata, masyarakat dirasa merupakan salah satu pemeran penting dalam kegiatan pariwisata sebagai penyedia atraksi dan penyedia kualitas produk wisata yang akan dikunjungi wisatawan. Oleh sebab itu, perubahan yang akan terjadi di sekitar kawasan wisata akan bersentuhan langsung dengan kepentingan masyarakat sekitar.

Kota Bandar Lampung merupakan ibukota sekaligus pusat pemerintahan dari Provinsi Lampung. Salah satu kelurahan yang dapat menjadi peluan pariwisata di Kota Bandar Lampung adalah Kelurahan Sukadanaham. Berdasarkan pengembangan zona wisata Kelurahan Sukadanaham termasuk dalam zona wisata alam.

Pada awalnya Kelurahan Sukadanaham merupakan kelurahan yang sepi oleh penduduk dan sebagian daerahnya merupakan hutan. Bentuk dan ketinggian wilayah Kelurahan Sukadanaham yang berbukit-bukit dan berada diatas kemudian dimanfaatkan oleh para pelaku usaha untuk membangun tempat wisata. Objek wisata ini mulai berkembang sejak awal tahun 2007 lalu kemudian berkembang objek wisata lain ditahun-tahun berikutnya sehingga objek wisata yang ada di Kelurahan Sukadanaham Hutan Pinus Lapangan Tembak, Taman Wisata Lembah Hijau, Puncak Mas, dan Alam Wawai.

Dari hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung terkait dampak wisata ke masyarakat sekitar dalam aspek ekonomi yaitu adanya peluang, otomatis perekonomian masyarakat sekitar juga dirasakan berdampak juga. Sebagaimana disebutkan di atas bahwa pengembangan pariwisata akan memberikan dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif, maka penelitian pariwisata ini dirasa penting dan memiliki nilai strategis untuk menjadi penggerak bagi ekonomi masyarakat.

Untuk mengidentifikasi dampak tersebut maka perlu dilakukan identifikasi data, observasi objek wisata yang ada dan penyebaran kuisisioner kepada masyarakat sekitar yang bermukim di sekitar kawasan wisata tersebut. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya aktivitas wisata di Kelurahan Sukadanaham akan dicari seberapa besar dampak faktor sosial dan ekonomi terhadap pengembangan kawasan sekitar kawasan wisata dan kepada masyarakat sekitar. Sehingga dapat memberikan rekomendasi kepada pihak yang terlibat dalam dampak yang ditimbulkan dengan adanya aktivitas wisata di Kelurahan Sukadanaham.



Sumber: Penulis melalui ArcGIS, 2021

Gambar 1. Peta Kelurahan Sukadanaham

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian untuk mengidentifikasi dampak pariwisata terhadap sosial dan ekonomi masyarakat sekitar, digunakan pendekatan deduktif dimana memiliki tujuan untuk membandingkan kondisi asli dengan teori yang telah digunakan atau ditemukan terdahulu. Pendekatan penelitian yang dilakukan pada metode ini adalah mixed method convergen, yaitu pendekatan penelitian dengan menggabungkan penelitian kuantitatif dengan kualitatif secara bersamaan. Pendekatan campuran ini merupakan pendekatan atau prosedur penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan “mencampur” metode kuantitatif dengan metode kualitatif dalam satu penelitian untuk memecahkan permasalahan penelitian (Sugiyono, 2008). Dalam teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu data primer yaitu kuisisioner, wawancara dan observasi langsung, sedangkan untuk data sekunder menggunakan kajian dokumen.

Untuk menghitung besarnya populasi pada kuisisioner data kuantitatif digunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan subjek dengan tujuan atau karakteristik tertentu. Selanjutnya dalam penentuan jumlah sampel yang digunakan, menggunakan metode sampel random tertsrata. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu Kepala Keluarga di Kelurahan Sukadanaham yang bertempat tinggal sejak 2007 sebelum adanya pariwisata dan sudah memiliki pekerjaan sebelum dan sesudah adanya pariwisata. Hal ini dilakukan karena ingin mendapatkan jumlah sampel yang sesuai dengan jumlah populasinya.

Pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan ketika sudah memiliki daftar populasi dengan karakteristik yang ditentukan, dan juga teknik ini digunakan karena

khawatir bahwa dengan pengambilan sampel sederhana hanya akan terkonsentrasi pada kelompok atau kategori tertentu saja.

Karakteristik sampel yang digunakan:

1. Berdomisili dan bermukim di Lingkungan 1 sejak tahun 2007 atau sebelum adanya pariwisata
2. Pada tahun 2007 sudah memiliki pekerjaan dan pendapatan.

Kelompok sampel yang digunakan: RT 1,2,3,4,5, dan 6.

Dari perhitungan populasi diatas, didapatkan 76 responden yang terbagi 6 di RT1, 16 di RT2, 13 di RT3, 18 di RT4, 14 di RT5 dan 9 di RT6.

Dalam penelitian ini juga melibatkan wawancara dengan menggunakan data kualitatif. Dalam pemilihan informan kunci melalui teknik Snowball sampling atau teknik dalam menentukan informan berdasarkan kriteria tertentu dan mencari informan selanjutnya berdasarkan rekomendasi informan sebelumnya yang dipandang mengetahui lebih banyak. Proses pengumpulan data akan berhenti jika data dirasa telah jenuh atau jawaban sudah mengalami kesamaan. Pada penelitian ini, informan kunci utama yaitu Dinas Pariwisata yaitu Kepala Bidang Pengelolaan Objek Wisata.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini memiliki 2 sasaran yaitu dampak pariwisata terhadap sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan membandingkan dengan beberapa variabel terpilih.

1. Dampak Pariwisata terhadap Sosial

Kelurahan Sukadanaham saat ini banyak terjadi perubahan dampak bagi masyarakat sekitar yang dirasa terjadi semenjak kawasan wisata tumbuh dan berkembang, yaitu adanya interaksi antara masyarakat sekitar dengan para pengunjung yang akan mempengaruhi perilaku dan gaya hidup masyarakat sekitar. Beberapa kegiatan yang ditimbulkan akan berlawanan dengan norma-norma kesusilaan dan agama yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat sekitar.

Menurut Cohen dalam Ismayanti, 2010 dampak yang dihasilkan dari adanya aktivitas pariwisata terhadap sosial masyarakat adalah perubahan tata nilai hidup, migrasi, kriminalitas, masyarakat berkelompok, dan penyimpangan sosial.

Hasil penelitian pada sasaran dampak pariwisata terhadap sosial (Tabel 1). pada Tabel 1, dampak pariwisata terhadap sosial masyarakat dari 5 variabel yang diuji didapatkan:

- **Perubahan Tata nilai Hidup**, tidak terjadi dampak. Kegiatan saling tolong menolong dan hedonism memang mengalami dampak dapat dilihat dari perhitungan bahwa H1 diterima, namun setelah dilakukan wawancara hal tersebut bukan karena pariwisata. Perubahan penggunaan bahasa lokal menjadi Indonesia memang terjadi namun hal tersebut tidak mengakibatkan budaya lokal ditinggalkan tetapi dengan perubahan bahasa tersebut memudahkan interaksi masyarakat dengan wisatawan yang datang.
- **Migrasi**, dari data perhitungan dibawah didapatkan bahwa tidak terjadi dampak migrasi di Kelurahan Sukadanaham akibat pariwisata. Migrasi

memang terjadi beberapa tahun terakhir yaitu penduduk yang berdatangan untuk menjadi warga di Kelurahan Sukadanaham, namun hal itu bukan karena pariwisata melainkan karena pernikahan.

- **Kriminalitas**, Kelurahan Sukadanaham mengalami penurunan intensitas kejahatan kriminalitas namun setelah dilakukan wawancara terhadap polisi di Kecamatan Tanjung Karang Barat hal tersebut bukan karena pariwisata, melainkan karena daerah atau wilayah Sukadanaham yang sudah menjadi ramai oleh masyarakat dan semakin lama menjadi semakin aman.
- **Masyarakat Berkelompok**, Penambahan atau peningkatan jumlah kelompok masyarakat tersebut adalah dengan adanya POKDARWIS atau Kelompok Sadar Wisata. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hal ini memang terjadi karena adanya aktivitas pariwisata, dan kemudian dibentuklah kelompok tersebut untuk mempromosikan dan mengajak masyarakat sekitar terhadap wisata di wilayahnya.
- **Penyimpangan sosial**, memang mengalami penurunan, namun hal tersebut bukan karena dampak aktivitas pariwisata melainkan karena keberhasilan edukasi dan sosialisasi melalui tingkat pendidikan.

Tabel 1. Analisis Dampak Sosial

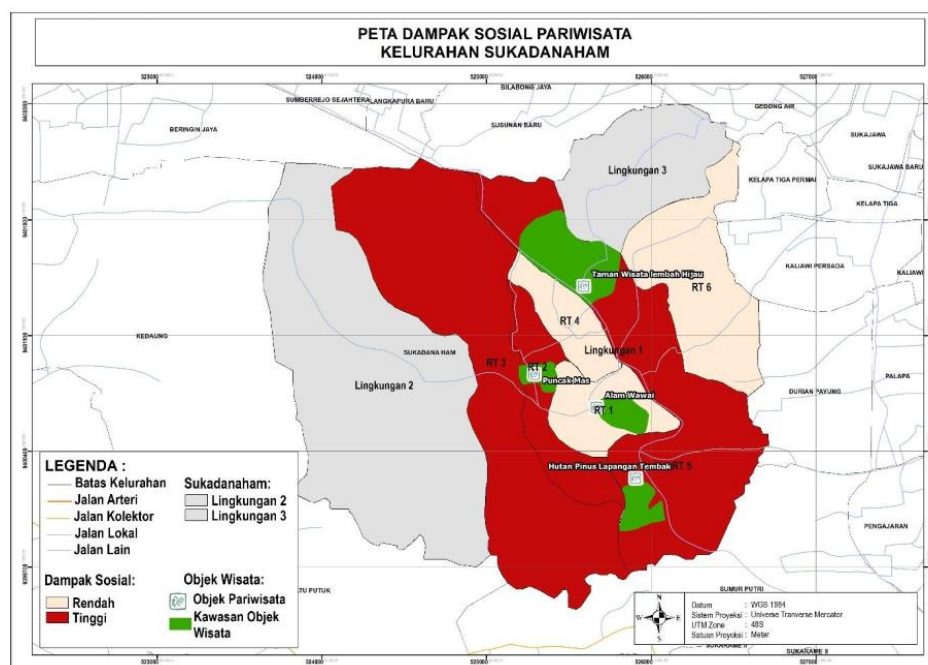
Variabel	Sub-Variabel	Pertanyaan	Uji Hipotesa	Estimasi
Perubahan Tata Nilai Hidup	Kunjungan Masyarakat	Intensitas Kunjungan Masyarakat	H0 diterima	-
	Saling tolong menolong	Kegiatan Tolong Menolong	H0 diterima	-
		Penyebaran Informasi	H1 diterima	$58,5\% \leq P \leq 80,9\%$
	Kerja Bakti	Kerja Bakti	H0 diterima	-
	Hedonisme dan Hura-hura	Menabung	H1 diterima	$16,39\% \leq P \leq 38,87\%$
	Perubahan Perilaku	Berpakaian Bahasa	H0 diterima	-
H1 diterima			$19,02\% \leq P \leq 41,05\%$	
Migrasi	Migrasi	Migrasi	-	-
Kriminalitas	Kriminalitas	Tindak Kriminal	H0 diterima	-
		Jenis Kriminal	H1 diterima	$44,02\% \leq P \leq 66,5\%$
		Pelaku Kriminal	H0 diterima	-
Kelompok Masyarakat	Kelompok masyarakat	Jenis Kelompok	H1 diterima	$66,39\% \leq P \leq 88,87\%$
Penyimpangan Sosial	Penyimpangan sosial	Penyimpangan	H1 diterima	$66,39\% \leq P \leq 88,87\%$

Sumber: Penulis, 2021

Dampak yang dirasakan baik dampak positif dan dampak negative disetiap RT yang ada di Kelurahan Sukadanaham memiliki tingkat dampak yang berbeda,

- RT 1: tingkat dampak sosial rendah dikarenakan walaupun memiliki objek wisata yaitu Alam wawai, namun objek wisata tersebut sudah berhenti beroperasi sejak akhir 2018 dan kurang memberdayakan masyarakat sekitar.

- RT 2: tingkat dampak sosial tinggi dikarenakan memiliki objek wisata Puncak Mas sehingga terjadi interaksi antara masyarakat dengan wisatawan atau pengunjung. Berdasarkan hasil skalogram, dampak yang terjadi di RT 2 terdiri atas dampak negatif dan dampak positif.
- RT 3: tingkat dampak sosial tinggi karena dilalui oleh jalan utama menuju objek wisata selain itu karena bersinggungan atau berhadapan dengan objek wisata Puncak Mas, sehingga interaksi masyarakat dapat terjadi dengan wisatawan. Berdasarkan hasil skalogram, dampak yang terjadi di RT 3 terdiri atas dampak negatif dan dampak positif.
- RT 4: tingkat dampak sosial rendah dikarenakan permukiman pada RT 4 berada jauh dari objek wisata disekitar meskipun letak RT 4 yang sangat strategis berada di tengah-tengah persebaran objek wisata sehingga minim atau bahkan hampir tidak ada interaksi dengan wisatawan.
- RT 5: tingkat dampak sosial tinggi dikarenakan terdapat objek wisata Taman Lembah Hijau sehingga dapat terjadinya interaksi masyarakat dan wisatawan.
- RT 6: tingkat dampak sosial rendah dikarenakan selain tidak memiliki objek wisata, selain itu juga aglomerasi permukiman berada jauh dari objek wisata.



Sumber: Penulis melalui ArcGIS, 2021

Gambar 1. Peta Dampak Pariwisata terhadap Aspek Sosial

2. Dampak Pariwisata terhadap Ekonomi

Kelurahan Sukadanaham yang mulanya sepi kemudian mengalami penambahan jumlah penduduk dan mengakibatkan wilayah tersebut menjadi ramai penduduk. Dampak yang dapat dilihat langsung terhadap ekonomi yaitu tumbuhnya berbagai fasilitas penunjang wisata seperti warung makan, restoran,

industri cinderamata, dan hotel di sekitar objek wisata di Kelurahan Sukadanaham sehingga dapat membuka lapangan kerja baru.

Menurut Cohen dalam Pitana dan Diarta, 2009 dampak yang dihasilkan dari adanya aktivitas pariwisata terhadap ekonomi masyarakat adalah kesempatan kerja dan perubahan pendapatan masyarakat.

Hasil penelitian pada sasaran dampak pariwisata terhadap ekonomi (Tabel 2). pada Tabel 2, dampak pariwisata terhadap sosial masyarakat dari 2 variabel yang diuji didapatkan:

- Kesempatan Kerja, aktivitas pariwisata di Kelurahan Sukadanaham memberikan dampak pada kesempatan kerja. Kesempatan kerja yang terbuka adalah pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Pada analisis proporsi didapatkan angka sebanyak 7,18% sampai dengan 29,66% masyarakat mengalami perubahan pekerjaan pokok di bidang pariwisata. Sedangkan, kesempatan masyarakat untuk memiliki pekerjaan sampingan di bidang pariwisata berada di angka 3,23% sampai dengan 25,71%. Dampak pariwisata ini tidak dirasakan oleh semua masyarakat karena beberapa factor penghambat seperti, investor yang bersifat tertutup dan kurangnya kemampuan masyarakat.
- Perubahan Pendapatan Masyarakat, Seluruh masyarakat yang memiliki pekerjaan di bidang pariwisata mengalami kenaikan pendapatan dari pekerjaan mereka semula dan beralih ikut terjun ke penunjang pariwisata. Kenaikan pendapatan yang dirasakan masyarakat pada pekerjaan pokok adalah sebesar Rp. 108.933 sampai dengan Rp. 844.780, dengan rata-rata perbedaan pendapatan atau D^- senilai Rp. 476.850. atau sebanyak 2x lipat. Sedangkan tingkat kenaikan pendapatan adalah sebesar Rp. 855.665 sampai dengan Rp. 1.788.880, dengan rata-rata perbedaan pendapatan atau D^- senilai Rp. 1.322.273 atau sebanyak 1,5x lipat.

Tabel 2. Analisis Dampak Ekonomi

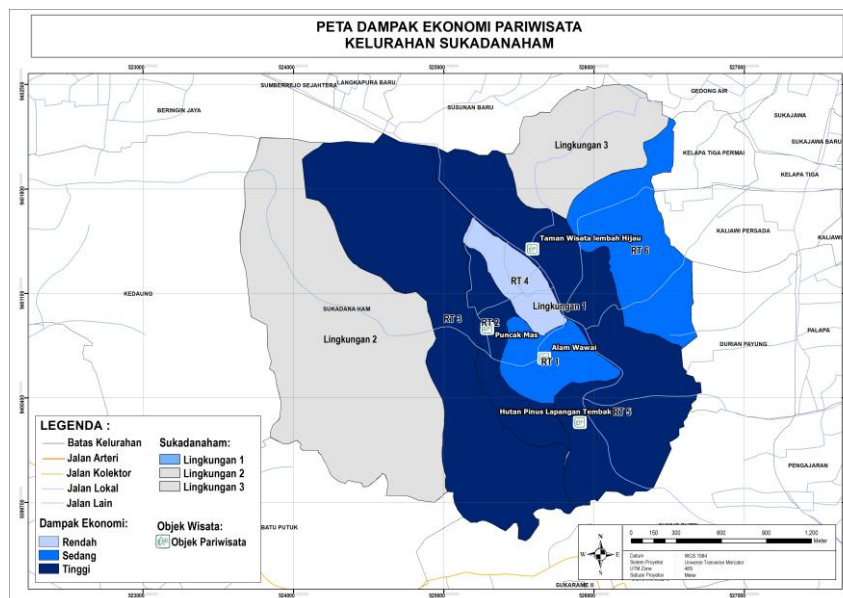
Variabel	Pertanyaan	Uji Hipotesa	Estimasi
Kesempatan kerja	Perubahan Pekerjaan Pokok	H1 diterima	$7,18\% \leq P \leq 29,66\%$
	Pekerjaan Sampingan	H1 diterima	$3,23\% \leq P \leq 25,71\%$
Perubahan pendapatan	Pendapatan Pokok	H1 diterima	$\text{Rp. } 108,393 \leq \mu \leq \text{Rp. } 844,7048$
	Pendapatan Sampingan	H1 diterima	$\text{Rp. } 855,665 \leq \mu \leq \text{Rp. } 1788,88$

Sumber: Penulis, 2021

Dampak ekonomi yang dirasakan baik dampak positif dan dampak negatif disetiap RT yang ada di Kelurahan Sukadanaham memiliki tingkat dampak yang berbeda,

- RT 1: tingkat dampak ekonomi yang sedang dikarenakan wilayah RT 1 dapat dijadikan sebagai jalan alternatif menuju objek wisata. Hal itu dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat yang memiliki rumah berada dipinggir jalan sehingga dapat membuka usaha

- RT 2: tingkat dampak ekonomi yang tinggi dikarenakan memiliki objek wisata sehingga banyak masyarakat yang bekerja atau dipekerjakan pada objek tersebut, masyarakat juga dapat membuka usaha disekitar objek wisata.
- RT 3: tingkat dampak ekonomi yang tinggi dikarenakan masih dilewati oleh jalan utama menuju objek wisata, sehingga banyak masyarakat yang merasakan kesempatan kerja baik membuka usaha maupun dipekerjakan objek wisata.
- RT 4: tingkat dampak ekonomi yang rendah dikarenakan walaupun dalam peta berbatasan langsung dengan objek wisata, namun permukiman masyarakat berada jauh dari jalan sehingga tidak ada masyarakat yang merasakan dampak ekonomi tersebut.
- RT 5: tingkat dampak ekonomi yang tinggi dikarenakan memiliki objek wisata sehingga dapat mempekerjakan masyarakat sekitar dan memberi peluang membuka usaha bagi masyarakat sekitar.
- RT 6: tingkat dampak ekonomi sedang karena sama dengan RT 1, RT 6 dapat dijadikan jalan alternatif menuju objek wisata sehingga masyarakat dapat memiliki kesempatan kerja walaupun hanya dirasakan oleh sebagian masyarakat



Sumber: Penulis melalui ArcGIS, 2021

Gambar 1. Peta Dampak Pariwisata terhadap Aspek Ekonomi

D. KESIMPULAN

Pariwisata di Kelurahan Sukadanaham yang telah berdiri sejak tahun 2007 akan menimbulkan dampak pada masyarakat sekitar. Dampak pariwisata di suatu wilayah dapat mengakibatkan dampak negatif dan dampak positif pada bidang sosial dan

ekonomi. Namun, ternyata pada penelitian pariwisata di Kelurahan Sukadanaham dampak yang terjadi tidak seperti yang disebutkan dalam teori.

Namun, ternyata pada penelitian pariwisata di Kelurahan Sukadanaham dampak yang terjadi tidak seperti yang disebutkan dalam teori. Hasil yang didapatkan pada bidang sosial dengan adanya pariwisata di Kelurahan Sukadanaham tidak memberikan dampak negatif seperti yang sudah dijelaskan dalam teori. Sedangkan dengan adanya pariwisata di Kelurahan Sukadanaham memberikan dampak positif berupa penambahan kelompok masyarakat yaitu POKDARWIS atau kelompok sadar wisata, namun saat dilakukan wawancara kelompok tersebut sampai saat ini belum memiliki kegiatan dalam mengoptimalkan pariwisata yang ada di Kelurahan Sukadanaham. Pada bidang sosial, dampak yang terjadi tidak mengakibatkan dampak negatif dikarenakan masyarakat yang sudah modern terutama dalam menggunakan media sosial dan berkomunikasi serta keberhasilan edukasi baik dari mutu pendidikan serta sosialisasi instansi terkait bahaya tindak kejahatan sosial.

Sedangkan, pada bidang ekonomi seluruh dampak yang dirasakan adalah dampak positif yaitu berupa kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, namun tidak semua orang dapat merasakannya karena sedikitnya masyarakat yang terlibat dalam usaha penunjang pariwisata. Faktor yang mendominasi adalah karena pariwisata yang dikelola oleh pihak investor bersifat tertutup serta tidak adanya regulasi baik dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Damanik J & Weber. (2006). Perencanaan Ekowisata; dari turunan Aplikasi.
- [2] Ismayanti. (2010). Pengantar Pariwisata. Jakarta: Grasindo Moelong.
- [3] Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2030.
- [4] Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). PENGANTAR ILMU PARIWISATA (pp. 1-221).
- [5] Putra, J. U. (2016). Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sidomukti KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG. 1-43.
- [6] Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). CV Alfabeta.
- [7] Yoeti, O. (1982). Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa Bandung.